

ANALISIS INVENTORY MANAGEMENT BERBASIS ORACLE E-BUSINESS SUITE PADA PT. ENSEVAL PUTERA MEGATRADING TBK CABANG MATARAM

Muhammad Fahad Al-Hasan¹

Email: mfahadalhasan@gmail.com

¹DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

Adhitya Bayu Suryantara²

Email: adhiyabayus@unram.ac.id

²DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menganalisis penerapan manajemen persediaan (inventory management) berbasis Oracle E-Business Suite, memahami alur kerja pada setiap divisi terkait, serta mengevaluasi efektivitas sistem dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Pengamatan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, praktik kerja (magang), dan wawancara informal dengan karyawan pada Divisi Transportasi, Finance Accounting, dan Warehouse. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Oracle E-Business Suite memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan proses bisnis, mulai dari pencatatan faktur, rayonisasi distribusi, pembuatan payment voucher, pengelolaan retur barang, pemrosesan credit note, hingga aktivitas pergudangan seperti receiving, put away, RTV, cycle count, dan stock opname. Penerapan sistem ini terbukti mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses administrasi, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mendukung pengawasan persediaan secara real-time. Kesimpulan dari pengamatan ini adalah bahwa implementasi Oracle E-Business Suite di PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Mataram dapat meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas dalam pengelolaan persediaan. Selain itu, kegiatan magang memberikan nilai tambah bagi mahasiswa karena memungkinkan mereka memahami penerapan nyata teori akuntansi dan manajemen persediaan dalam lingkungan kerja.

Kata Kunci: MBKM, Inventory Management, Oracle E-Business Suite, Distribusi, Akuntansi.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the implementation of Oracle E-Business Suite-based inventory management, understand the workflow in each relevant division, and evaluate the effectiveness of the system in supporting the company's operational activities. The research was conducted using a qualitative descriptive method through direct observation, work experience (internship), and informal interviews with employees in the Transportation, Finance Accounting, and Warehouse Divisions. The results of the study show that Oracle E-Business Suite plays a very important role in integrating business processes, ranging from invoice recording, distribution zoning, payment voucher creation, return management, credit note processing, to warehousing activities such as receiving, put away, RTV, cycle count, and stock opname. The implementation of this system has proven to improve data accuracy, speed up administrative processes, minimize recording errors, and support real-time inventory monitoring. The conclusion of this study is that the implementation of Oracle E-Business

Suite at PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Mataram Branch can improve operational efficiency and effectiveness in inventory management. In addition, the internship provides added value for students as it allows them to understand the practical application of accounting and inventory management theory in a work environment.

Keywords: *MBKM, inventory management, Oracle E-Business Suite, distribution, accounting*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam dua puluh tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan bagi dunia bisnis, terutama pada sektor distribusi dan logistik. Implementasi sistem informasi yang saling terhubung serta pemanfaatan perangkat lunak berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) kini menjadi kebutuhan strategis agar perusahaan mampu bersaing di tengah persaingan global yang semakin dinamis. Perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengolah data, memonitor pergerakan barang, dan mengendalikan arus keuangan dengan cepat, tepat, serta terorganisasi. Upaya tersebut penting untuk memastikan proses bisnis berjalan efektif sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang berlandaskan data (data-driven decision making). Dalam konteks ini, keberadaan sumber daya manusia yang memahami teknologi dan mampu menyesuaikan diri dengan sistem digital menjadi faktor utama dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan.

PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Mataram merupakan salah satu perusahaan distribusi terbesar di Indonesia yang berfokus pada produk farmasi, barang konsumsi, dan alat kesehatan. Perusahaan ini merupakan bagian dari Kalbe Group dan memiliki jaringan distribusi yang luas, mencakup hampir seluruh wilayah Indonesia. Sebagai perusahaan distribusi berskala nasional, PT Enseval Putera Megatrading Tbk dituntut untuk mampu menjaga ketepatan penyaluran barang ke ribuan outlet setiap hari, memastikan ketersediaan stok, serta mengelola arus barang masuk dan keluar secara sistematis. Kecepatan dan ketepatan dalam pengelolaan persediaan menjadi aspek krusial yang berpengaruh langsung terhadap kepuasan pelanggan, efisiensi biaya, serta kestabilan operasional perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan menerapkan Oracle E-Business Suite, yaitu sistem ERP berbasis digital yang mengintegrasikan berbagai proses bisnis, mulai dari manajemen keuangan, pengadaan, pengelolaan persediaan, hingga distribusi. Oracle E-Business Suite memungkinkan perusahaan melakukan pencatatan transaksi secara real-time, menekan potensi kesalahan manual (human error), meningkatkan ketepatan data, serta mempercepat aliran informasi antar divisi. Sistem ini berperan sebagai fondasi utama dalam operasional perusahaan, terutama pada kegiatan yang berkaitan dengan manajemen persediaan, seperti penerimaan barang (receiving), penempatan barang (put away), pencatatan retur, cycle count, hingga pelaksanaan stock opname.

Pengelolaan persediaan merupakan komponen penting bagi perusahaan distribusi karena berhubungan langsung dengan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Kesalahan dalam pencatatan maupun pengendalian stok dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kekurangan persediaan (stock out), kelebihan persediaan (overstock), atau ketidaksesuaian antara data fisik dan data sistem yang berpotensi menghambat proses operasional. Dengan demikian, penggunaan sistem ERP seperti Oracle E-Business Suite menjadi sangat penting untuk menjaga kelancaran aktivitas perusahaan dan mengurangi risiko kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengelolaan persediaan.

Selama menjalani program magang selama lima bulan di PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Mataram, penulis mendapatkan kesempatan untuk mempelajari secara langsung penerapan sistem Oracle E-Business Suite. Penulis ditempatkan pada tiga divisi yang memiliki peran penting dalam siklus pengelolaan persediaan, yaitu Divisi Transportasi/Expedisi, Finance Accounting, dan Warehouse. Masing-masing divisi memiliki alur kerja yang saling

berkaitan. Pada Divisi Transportasi, penulis terlibat dalam kegiatan register faktur, proses rayonisasi, serta penyusunan payment voucher yang berkaitan dengan pengiriman barang. Di Divisi Finance Accounting, penulis mempelajari proses interface RMA, pembuatan credit note, penginputan daftar tagihan, serta kegiatan opname faktur dan cycle count yang berhubungan dengan pengendalian retur dan piutang. Sementara itu, di Divisi Warehouse, penulis memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai siklus persediaan melalui kegiatan checker, input RTV, penerimaan barang (receipt), transfer antar subinventory, put away, cycle count, dan stock opname.

Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa Oracle E-Business Suite memegang peran sentral dalam mengintegrasikan alur kerja di seluruh divisi, sehingga informasi dapat diolah secara lebih cepat dan akurat. Setiap divisi berkontribusi terhadap efektivitas manajemen persediaan perusahaan, dan seluruh proses saling berkaitan sehingga menuntut koordinasi yang baik antar bagian. Melalui observasi dan keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas tersebut, penulis dapat memahami bagaimana digitalisasi melalui sistem ERP mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat pengendalian persediaan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis secara menyeluruh mengenai penerapan manajemen persediaan berbasis Oracle E-Business Suite di PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Mataram. Pembahasan disusun menggunakan pendekatan deskriptif yang didasarkan pada pengalaman magang, observasi langsung, serta pemahaman terhadap alur kerja sistem di perusahaan. Artikel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai manajemen persediaan berbasis sistem digital serta menjadi rujukan bagi mahasiswa, akademisi, maupun praktisi yang ingin memahami implementasi ERP pada perusahaan distribusi.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Persediaan (Inventory Management)

Persediaan merupakan salah satu aset yang memiliki nilai strategis bagi perusahaan, terutama pada sektor distribusi dan logistik. Menurut Heizer dan Render (2017), manajemen persediaan adalah proses perencanaan dan pengendalian jumlah barang agar sesuai dengan kebutuhan produksi maupun permintaan pelanggan tanpa menimbulkan biaya berlebih. Pengelolaan persediaan yang efektif memungkinkan perusahaan menjaga kelancaran operasional, meminimalkan risiko kekurangan atau kelebihan stok, serta mempertahankan tingkat layanan kepada pelanggan.

Dalam perusahaan distribusi seperti PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, persediaan menjadi elemen penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu. Wild (2017) menekankan bahwa efektivitas manajemen persediaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah stok, tetapi juga oleh ketepatan pencatatan, kecepatan pergerakan barang, dan kecocokan antara barang fisik dan data dalam sistem. Ketidaksiharian informasi dapat menyebabkan risiko stock out, overstock, maupun kerugian finansial akibat kesalahan pencatatan.

Komponen utama dalam manajemen persediaan meliputi:

1. Perencanaan kebutuhan (forecasting)
2. Pengendalian pembelian dan penerimaan barang
3. Penyimpanan dan penataan barang
4. Pengeluaran, distribusi, dan retur

5. Pengawasan dan audit persediaan melalui cycle count dan stock opname
Perusahaan distribusi modern mengandalkan sistem digital untuk mengelola komponen tersebut, terutama ketika volume transaksi tinggi dan data harus tersedia secara real-time.

Sistem Informasi dan Enterprise Resource Planning (ERP)

Sistem informasi merupakan alat untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi dalam mendukung pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2018). Perkembangan teknologi mendorong perusahaan untuk mengadopsi sistem informasi yang lebih komprehensif seperti Enterprise Resource Planning (ERP).

ERP adalah sistem terintegrasi yang menghubungkan seluruh fungsi bisnis dalam satu platform. O'Brien dan Marakas (2017) menjelaskan bahwa ERP mampu menyatukan proses keuangan, persediaan, penjualan, pembelian, dan logistik dalam satu alur data yang terkoordinasi. Hal ini membuat proses bisnis menjadi lebih efisien, meminimalkan kesalahan input manual, serta meningkatkan akurasi dan transparansi informasi.

Keunggulan sistem ERP antara lain:

- Integrasi lintas divisi
- Akses data secara real-time
- Pengurangan human error
- Peningkatan pengendalian internal
- Standarisasi proses bisnis
- Kemudahan melakukan audit dan pelacakan transaksi

Bagi perusahaan distribusi berskala besar, penggunaan ERP bukan lagi pilihan melainkan kebutuhan agar operasional dapat berjalan cepat dan efisien.

Oracle E-Business Suite dalam Pengelolaan Persediaan

Oracle E-Business Suite (Oracle EBS) merupakan salah satu sistem ERP yang banyak digunakan secara global. Oracle EBS menyediakan modul-modul terintegrasi yang mendukung berbagai fungsi bisnis, termasuk finansial, pengadaan, distribusi, pengelolaan gudang, hingga layanan pelanggan.

Menurut Oracle Corporation (2020), modul-modul yang berkaitan dengan manajemen persediaan meliputi:

1. Oracle Inventory Management – mengelola stok barang, pergerakan barang, subinventory, dan transaksi gudang.
2. Oracle Order Management – mengatur pemesanan, pengiriman, hingga faktur.
3. Oracle Purchasing – mengelola proses pembelian dan penerimaan (receipt).
4. Oracle Accounts Receivable dan Accounts Payable – mencatat transaksi piutang dan hutang.
5. Oracle Warehouse Management (WMS) – mengoptimalkan proses gudang secara digital.

Fungsi-fungsi utama Oracle EBS dalam inventory management meliputi:

- Receiving: Pencatatan penerimaan barang dari supplier.
- Put Away: Penempatan barang ke lokasi penyimpanan yang ditentukan.
- Subinventory Transfer: Pemindahan barang antar lokasi penyimpanan.
- Cycle Count: Audit persediaan secara berkala.
- Stock Opname: Pemeriksaan fisik stok secara keseluruhan.
- Return To Vendor (RTV): Pengelolaan barang retur ke pemasok.
- Return Material Authorization (RMA): Pengembalian barang dari pelanggan.

Studi oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa implementasi Oracle EBS pada perusahaan distribusi meningkatkan efisiensi operasional hingga 40% karena proses pencatatan

yang lebih cepat dan integrasi antar divisi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2022) yang menjelaskan bahwa ERP berperan penting dalam meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan akurasi data stok.

Peran Sistem Digital dalam Perusahaan Distribusi

Perusahaan distribusi memiliki karakteristik operasional yang kompleks, melibatkan ribuan transaksi harian mulai dari pemesanan barang, pengiriman, retur, hingga rekonsiliasi keuangan. Keterlambatan atau kesalahan dalam salah satu proses dapat mengganggu operasional secara keseluruhan.

Menurut Christopher (2016), teknologi informasi berperan sebagai enabler dalam meningkatkan efektivitas rantai pasok (supply chain). Hal ini mencakup:

- Koordinasi yang lebih baik antar divisi
- Transparansi informasi
- Pengurangan biaya operasional
- Optimalisasi pergerakan barang
- Peningkatan kepuasan pelanggan

Bagi perusahaan seperti PT. Enseval Putera Megatrading Tbk yang melayani distribusi farmasi dan consumer goods, keakuratan data persediaan menjadi faktor penentu keberhasilan operasional. Dengan sistem digital yang terintegrasi, perusahaan dapat menjaga ketepatan distribusi produk yang sensitif waktu, seperti obat-obatan.

METODE

Laporan magang ini disusun menggunakan pendekatan deskriptif. Kegiatan magang dilaksanakan selama enam bulan, terhitung sejak hingga Desember 2025. Pelaksanaan magang mengikuti ketentuan jam kerja PT Enseval Putera Megatrading Tbk, yaitu Senin hingga Jumat pukul 08.00–16.00 WITA dan Sabtu pukul 08.00–13.00 WITA.

Selama mengikuti program magang di PT Enseval Putera Megatrading Tbk, penulis melaksanakan sejumlah kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan proses pengenalan serta beradaptasi dengan alur dan mekanisme kerja guna mendukung kegiatan operasional perusahaan.
2. Menerima penjelasan dari pihak perusahaan mengenai sistem perangkat lunak yang digunakan dalam operasional PT Enseval Putera Megatrading Tbk.
3. Mengikuti kegiatan put away atau penyimpanan barang di bagian warehouse.
4. Berpartisipasi dalam proses transfer barang antar subinventory melalui sistem Oracle E-Business Suite.
5. Membantu proses penginputan tanda terima retur sementara (RTV) pada Oracle E-Business Suite.
6. Terlibat dalam kegiatan picking, yaitu pengambilan barang dari lokasi penyimpanan sesuai pesanan yang masuk.
7. Mengikuti proses checking atau pengecekan barang sebelum pengiriman.
8. Berpartisipasi dalam kegiatan delivery planning dan pencetakan surat jalan di Divisi Expedisi.
9. Melaksanakan proses RMA (Return Material Authorization) Data Process di Divisi Finance Accounting, termasuk memeriksa akurasi informasi barang yang akan diretur.

10. Melakukan proses penyusunan Credit Note (CN) Retur sebagai bagian dari pengurangan jumlah tagihan pelanggan.
11. Membantu pelaksanaan cycle count dengan memeriksa kesesuaian jumlah fisik barang dengan catatan dalam sistem.
12. Turut serta dalam proses rekapitulasi Surat Setoran Pajak (SSP).
13. Membantu proses entri barang kanvas pada sistem data proses perusahaan.

HASIL DAN PENGAMATAN

PT. Enseval Putera Megatrading merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distribusi, logistik, penjualan, dan pemasaran. Perusahaan ini terbentuk dengan tujuan untuk pemisahan fungsi distribusi dari fungsi pemasaran dan produksi PT. Kalbe Farma Tbk, oleh karena itu pada Oktober 1973 berdirilah PT. Enseval yang berfokus untuk mengelola fungsi distribusi. Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia, PT. Enseval memperoleh kesempatan untuk melakukan diversifikasi ke berbagai usaha diluar bidang usaha perdagangan dan distribusi. Pada tahun 1993, PT Enseval Putera Megatrading merupakan distributor besar bagi sektor kosmetik, farmasi, makanan alat kesehatan yang dimana PT EPM harus selalu siaga dalam ketersediaan stok. (Dwi et al., 2023.).

Pada saat ini, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 76 cabang yang tersebar dari Banda Aceh sampai dengan Jayapura. Perseroan juga didukung dengan infrastruktur yang sangat memadai untuk menunjang kelancaran operasional logistik yaitu 2 Regional Distribution Center berupa fasilitas gedung besar yang berada di Jakarta dan Surabaya Masing-masing cabang memiliki gudang dan armada pengiriman serta personil lengkap yang bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional dan keperluan pihak pemasok (Principal) dan pelanggan (Outlet).

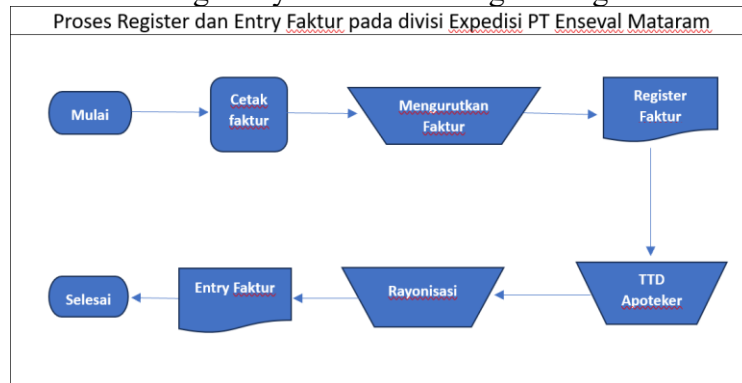
Program magang merupakan salah satu bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mulai diterapkan pada tahun 2021, sehingga tahun ini merupakan tahun ke-4 dari program tersebut. Program magang pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk dilaksanakan pada semester genap dan merupakan MBKM batch ke-5. Magang pada PT. Enseval Putera Megatrading dimulai pada hari senin 15 Januari 2024 dengan rangkaian kegiatan pengantaran dan pelepasan mahasiswa ke perusahaan. Setelah itu, mahasiswa diperkenalkan pada lingkungan kantor dan ditempatkan di tiga divisi, yaitu divisi transportasi, divisi finance accounting dan divisi warehouse untuk dibimbing lebih lanjut mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan. Adapun pekerjaan yang dilakukan selama magang adalah sebagai berikut.

Proses Register Faktur

Faktur adalah hal yang sangat penting dalam transaksi bisnis, dimana sekarang banyak jenis faktur, faktur tagihan, faktur penjualan dan zaman semakin berkembang e-faktur merupakan faktur pajak yang memudahkan para pelaku bisnis. (Hartanto Dharmawan, 2023.).

Dalam pelaksanaannya, penulis dikenalkan pada sistem oracle. Setelah itu, penulis mulai diajarkan cara mengurutkan faktur sesuai dengan nomor faktur yang selanjutnya faktur yang sudah diurutkan tersebut di register ke dalam spreadsheet. Proses register faktur dilakukan dengan menandai faktur-faktur yang sudah tercetak ke dalam spreadsheet dengan memberikan warna hijau pada nomor faktur, tujuannya untuk mengetahui apakah ada faktur penjualan yang e- invoice. Faktur penjualan e-invoice adalah transaksi penjualan yang fakturnya dikirim dan diterima secara elektronik, biasanya melalui email dan fisik fakturnya tidak tercetak. Setelah faktur di register, selanjutnya faktur tersebut diserahkan ke apoteker untuk ditandatangani dan faktur tersebut diserahkan kembali kepada admin transportasi untuk dilakukan proses rayonisasi. Proses selanjutnya adalah penginputan faktur ke dalam sistem. Penulis diberikan

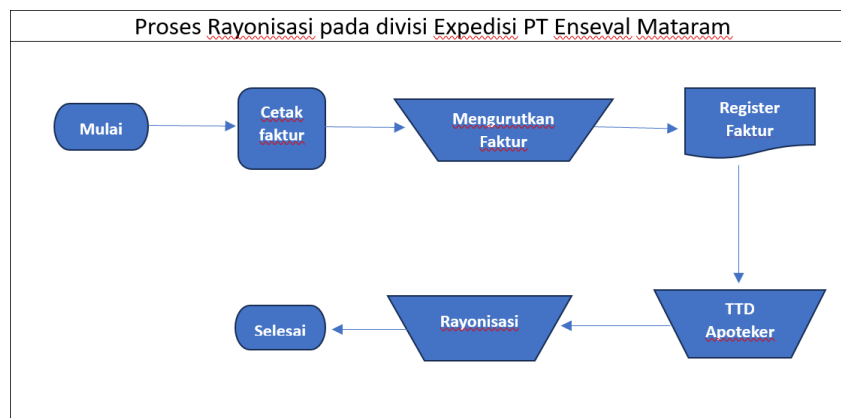
kesempatan untuk melakukan penginputan faktor ke dalam sistem oracle dengan menginputkan kode dokumen faktor sesuai dengan rayon driver masing-masing.



Gambar 2 Flowchart proses register dan entry faktur

Rayonisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rayon memiliki arti bagian daerah atau wilayah yang dibentuk berdasarkan perjanjian. Perayonan memiliki arti proses, cara, perbuatan membagi wilayah menjadi beberapa rayon. PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Mataram membagi wilayah distribusinya menjadi beberapa rayon. Dalam pelaksanaannya, penulis dikenalkan pada rayon masing-masing driver agar memudahkan dalam menaruh faktur ke loker sesuai dengan rayon driver masing-masing. Setelah itu penulis diberi kesempatan untuk melakukan proses rayonisasi dengan mengelompokkan dan menaruh faktur yang sudah ditandatangani oleh apoteker ke dalam loker yang tersedia sesuai dengan nama dan rayon masing-masing driver. Tujuannya untuk memudahkan para driver mengambil faktur yang akan dibawa dan dimasukkan kesurat jalannya.



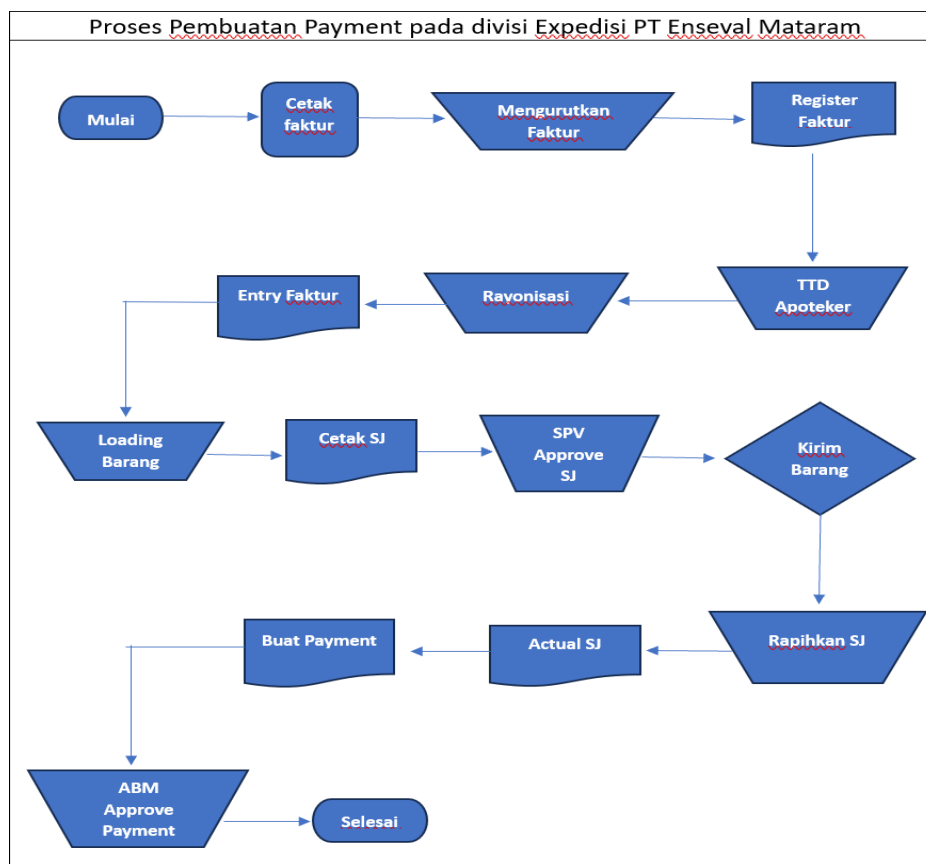
Gambar 3 Flowchart proses rayonisasi

Pembuatan Payment Voucher

Dalam proses bisnis yang ada di PT Enseval khususnya divisi Expedisi/Transportasi, terdapat berbagai kegiatan operasional yang mengeluarkan biaya termasuk biaya parkir, bahan bakar minyak (BBM), maupun upah kuli. Ada beberapa payment voucher yang dibuat oleh expedisi antara lain paymen kuli, BBM, dan parkir.

Dalam pelaksanaannya, penulis diajarkan untuk membuat payment voucher. Pertama, penulis memeriksa surat jalan (SJ) yang berisi faktur-faktur yang dikirim oleh driver sesuai rayonnya masing-masing yang sudah diurutkan berdasarkan nomor faktur yang ada di surat jalan. Penulis memeriksa apakah ada biaya yang tertera di surat jalan seperti biaya kuli, biaya parkir, dan biaya bbm. Jika terdapat biaya, penulis akan merekap biaya-biaya yang ada di surat jalan ke dalam sistem oracle pada menu EPM-Rekap SJ To AP.

Selanjutnya penulis memasukkan nomor surat jalan ke sistem sehingga muncul rincian biaya. Lalu penulis menyesuaikan biaya yang tertera di surat jalan driver ke dalam sistem dan melakukan pemrosesan data. Selanjutnya data payment akan di print dan diserahkan ke bagian general ledger (GL) untuk diperiksa, setelah payment diperiksa oleh GL selanjutnya payment diserahkan ke Area Busines Manajer (ABM) untuk di tandatangani. Setelah payment ditandatangani proses terakhir adalah penyerahan.



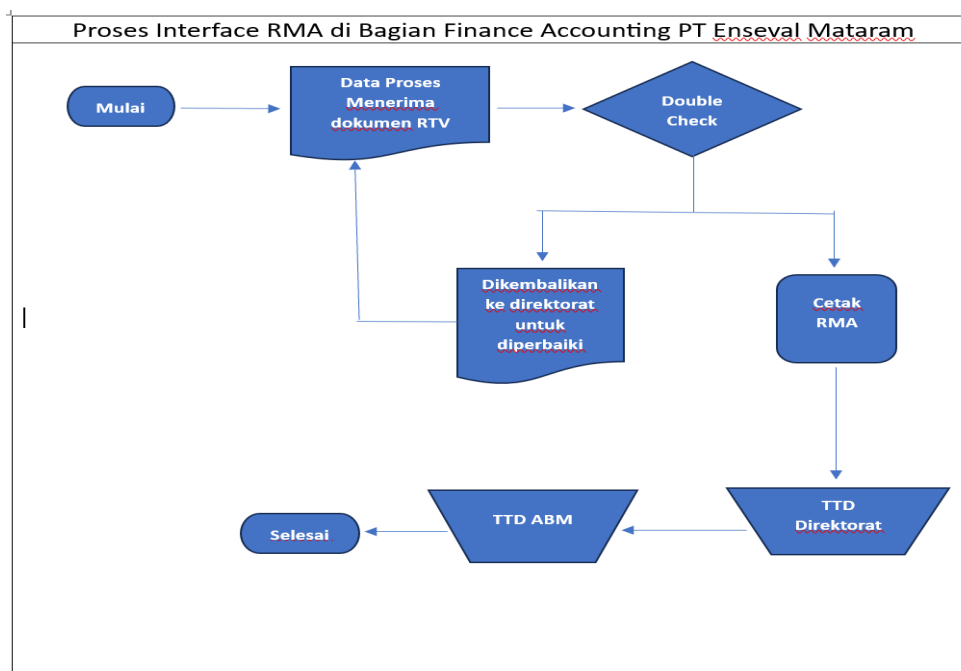
Gambar 4 Flowchart proses pembuatan payment

Proses Interface RMA dan Credit Nota

Proses interface RMA (Return Merchandise Authorization) adalah sistem yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengelola pengembalian produk dari pelanggan. RMA memungkinkan Perusahaan untuk memproses pengembalian barang yang rusak, cacat, atau tidak sesuai dengan pesanan, serta mempermudah pelacakan status pengembalian dan perbaikan atau penggantian produk. Penyesuaian atas faktur sangat diperlukan jika barang rusak atau kualitasnya lebih rendah daripada yang dipesan.

Dalam pelaksanaannya, penulis dikenalkan dengan menu EPM- proses interface TTRB-RMA yang ada pada sistem oracle bagian Data Proses . Selanjutnya, penulis diajarkan menginput nomor tanda terima retur sistem (TTRS) dengan rentang tanggal transaksi yang ditentukan. Disini penulis diberi kesempatan untuk melakukan proses interface RMA yaitu dengan menginput nomor TTRS ke dalam menu EPM-proses interface TTRB-RMA, lalu

muncul data yang ada di sistem setelah itu penulis melakukan proses interface RMA dengan melakukan proses pengecekan harga, quantity, item, dan nama outlet yang ada di sistem harus sesuai dengan TTRS yang diretur oleh salesman. Jika datanya sudah sesuai maka dilakukan proses pencetakan RMA, selanjutnya cetakan RMA diserahkan ke direktorat dan Area Bisnis Manager (ABM) untuk ditandatangani, dan masuk pada proses terakhir adalah proses CN. Namun, jika datanya belum sesuai maka lembaran TTRS akan dikembalikan ke direktorat untuk diperbaiki.

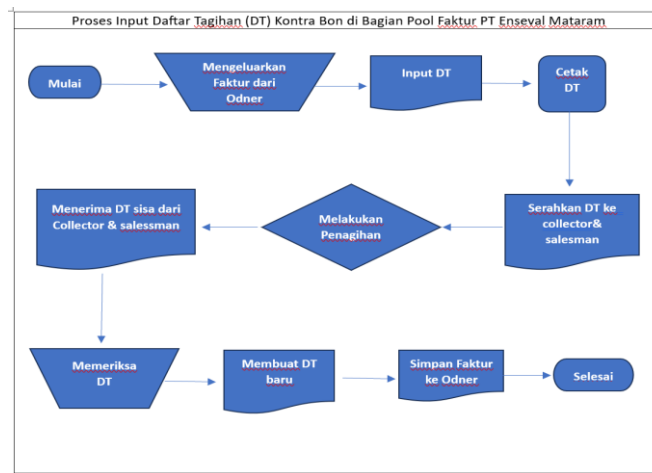


Gambar 5 Flowchart proses interface RMA

Penginputan Daftar Tagihan (Faktur)

Daftar tagihan berisi faktur-faktur yang sudah dilakukan proses serah terima surat jalan yang dikeluarkan dari odner setelah jatuh tempo dan diinput berdasarkan rayon collector dan salesman. Daftar tagihan digunakan untuk melakukan penagihan piutang ke outlet oleh collector dan salesman. Collector melakukan penagihan piutang untuk outlet yang berada di dalam kota dan salesman melakukan penagihan piutang untuk outlet yang diluar kota, pada saat jadwal kunjungan, collector dan salesman membawa daftar tagihan yang dibuat oleh pool faktor yang berisi faktur faktur yang sudah jatuh tempo dan akan dilakukan penagihan pada hari itu, setelah melakukan penagihan collector & salesman menginformasikan kepada pool faktor apakah semua faktur dapat tertagih atau tidak, jika ada faktur dalam daftar tagiham yang belum tertagih maka faktur tersebut akan dikembalikan ke pool faktor dan dimasukkan kedalam odner dan akan dibuatkan daftar tagihan yang baru dimana akan dikeluarkan sesuai dengan tanggal jatuh tempo.

Untuk faktur yang sudah tertagih maka uang hasil tagihan akan langsung disetorkan ke bank oleh collector dan salesman, jika ada sisa uang yang tidak bisa tersetorkan hari itu, maka sisa uang tersebut akan ditaruh di backtrap/brankas dan akan diambil oleh kasir.

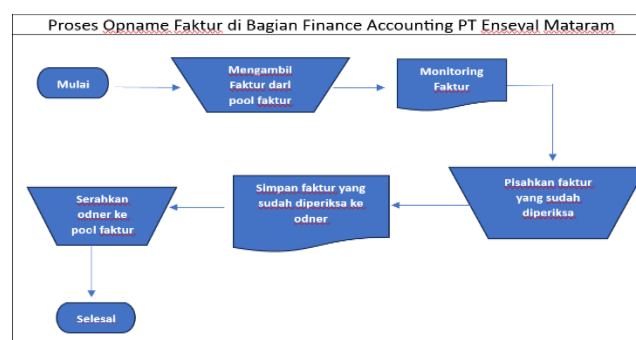


Gambar 9 Flowchart Proses Input Daftar Tagihan Kontra Bon

Opname Faktur dan Rekonsiliasi

Faktur adalah dokumen atau bukti pembayaran yang digunakan sebagai bukti penagihan yang harus dibayar oleh customer, di dalam faktur penjualan juga tertera informasi mengenai jumlah harga dan jatuh tempo pembayaran.

PT Enseval Putera Megatrading Tbk merupakan perusahaan besar yang melakukan berbagai transaksi setiap hari, baik dengan pemasok maupun pelanggan. Mengingat volume transaksi yang tinggi, tak hanya stok opname yang dimana tindakan ini adalah memeriksa stok yang ada digudang atau penyimpanan agar produk selalu terkendali dan tercatat (Nurmatama & Haryati, 2024). Salah satu metode penting dalam kontrol piutang adalah melalui proses opname faktur. Opname faktur membantu dalam pemantauan piutang yang belum dibayar. Dengan memastikan bahwa semua faktur tercatat, perusahaan dapat dengan mudah mengidentifikasi faktur mana yang belum dilunasi dan mengambil tindakan yang diperlukan. Dalam pelaksanaannya, penulis berpartisipasi dalam proses opname faktur yang dilakukan 3 bulan sekali, opname faktur dilakukan untuk memastikan apakah fisik faktur yang ada di pool faktur sesuai dengan yang ada di sistem. Opname faktur dilakukan dengan cara memasukkan nomor faktur ke dalam sistem sehingga muncul data dari faktur tersebut apakah faktur sudah lunas atau belum.



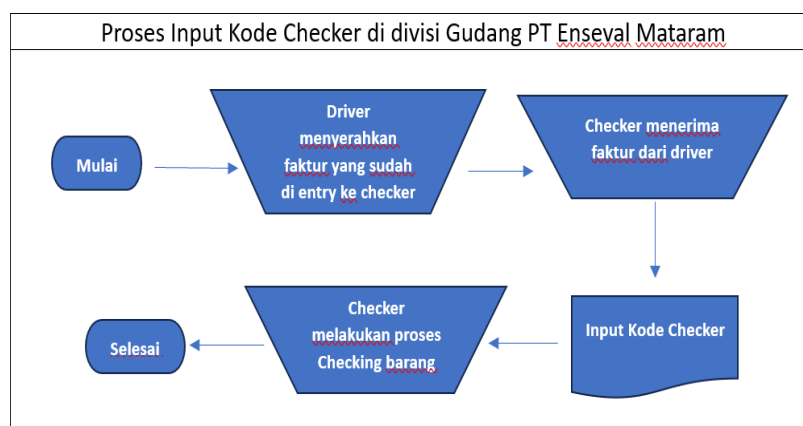
Gambar 10 Flowchart Proses Opname Faktur

Proses Checker

Proses checking dalam konteks manajemen persediaan adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan bahwa barang-barang yang diterima, disimpan, atau dikirim sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan. PT Enseval Putera Megatrading Tbk tidak hanya berfokus pada pendistribusian produk dari PT Kalbe Farma yaitu produk farmasi, tetapi kini juga menjadi distributor umum yang mencakup keperluan konsumen, alat-alat kesehatan,

kosmetik, makan, maupun produk farmasi diluar PT Kalbe Farma. Sebagai distributor, perusahaan ini dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan persediaan barang secara efektif, sehingga dapat meminimalisasi hal-hal seperti kerusakan barang dan kelebihan atau kekurangan barang di gudang.

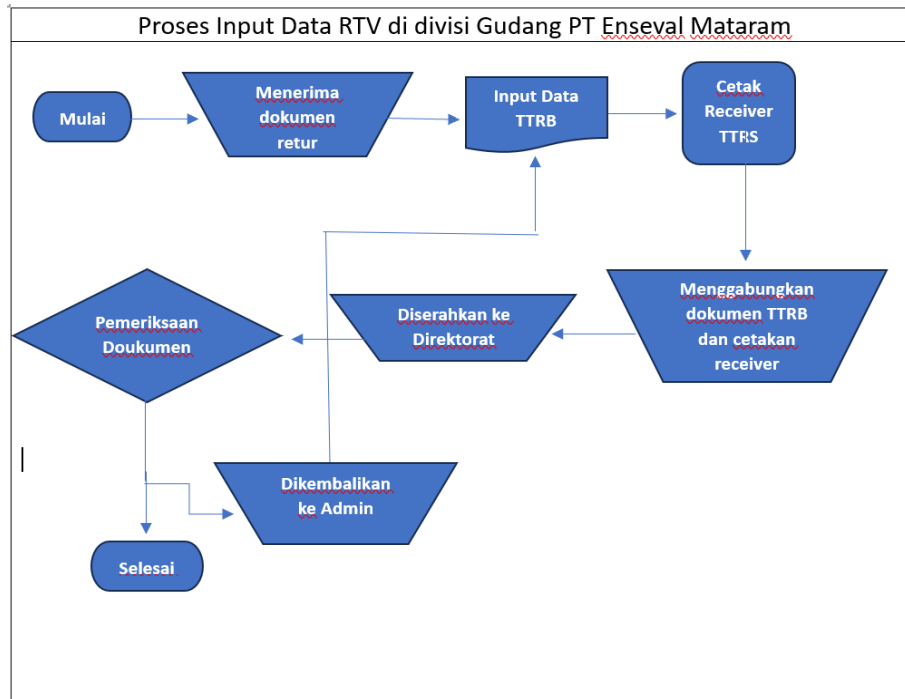
Dalam proses checking barang, PT enseval memiliki dua orang petugas checker yang bertugas untuk melakukan pengecekan barang baik yang pharma maupun consumer. Dalam hal ini, penulis berkontribusi dalam menginput kode checker baik untuk barang pharma maupun consumer. Kode checker diinput Ketika faktur penjualan sudah diinput kedalam sistem oracle oleh tim ekspedisi dan faktur-faktur tersebut diserahkan kepada checker pharma dan consumer. Untuk barang pharma diinputkan kode checker 7332 dan untuk barang consumer diinputkan kode checker 81195. Tujuan dari penginputan kode checker ini adalah untuk menandakan bahwa barang yang disiapkan oleh picker sudah diperiksa oleh checker berdasarkan faktur yang dibawa oleh tim ekspedisi.



Gambar 13 Flowchart Penginputan Kode Checker

Receiving dan Input RTV

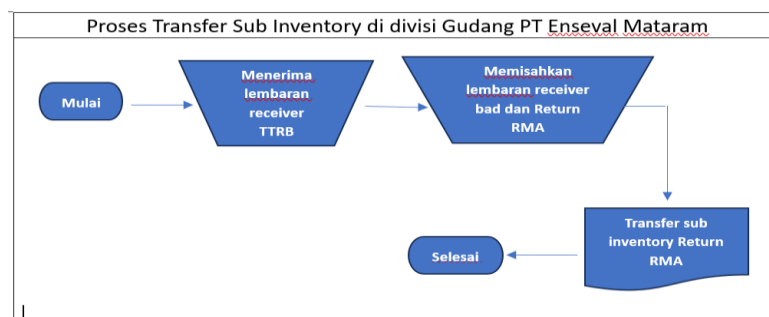
RTV merupakan singkatan dari “Return To Vendor” yang berarti pengembalian barang kepada pemasok atau vendor. Input data RTV merupakan proses input tanda terima retur barang dari customer atau outlet. Input data RTV merupakan proses lanjutan setelah serah terima TTRS oleh driver atau salesman dengan petugas retur. tujuan input RTV ini adalah untuk mengelola dan mencatat proses pengembalian barang kepada pemasok dengan cara yang terstruktur dan efisien. Untuk melakukan proses input RTV dibutuhkan nomor TTRB dan TTRS yang akan diinput ke dalam sistem oracle pada menu EPM-NEW RMA. dalam hal ini, penulis berkontribusi dalam menginput RTV ke dalam sistem dengan menginput nomor TTRB, nomor RR, nama customer, kode departemen, nomor faktur, kode item, quantity, sub inventory atau kategori barang apakah barang good atau bad, locator, reason, batch number dan expired date. Dalam proses input data RTV, TTRB merupakan singkatan dari Tanda Terima Retur Barang.



Gambar 16 Flowchart Proses Input RTV

Subinventory Transfer dan Put Away

Proses transfer antar sub inventory merupakan proses pemindahan barang dari satu sub inventory ke sub inventory yang lain dalam system manajemen inventaris yang sama misalnya dari sub inventory bad ke sub inventory good dan sebaliknya. Sebelum proses transfer antar sub inventory dilakukan, proses sebelumnya yang harus dilakukan adalah pemisahan receiver tanda terima retur barang. Proses pemisahan receiver merupakan proses atau kegiatan memisahkan lembaran receiver ke dalam dua kategori sub inventory yaitu Bad dan Return RMA. Dimana lembaran receiver Return RMA akan diproses transfer Subinventory. Transfer Sub inventory merupakan transit sementara penerimaan retur barang yang masih layak dijual kembali, terjadi jika ada retur yang kriterianya masih layak jual, biasanya kemasan produk masih bagus dan expired datenya masih lama. Dalam hal ini, penulis berkontribusi dalam mentransfer sub inventory, proses transfer subinventory dilakukan dengan menginputkan type yaitu transfer subInventory, kode item, sub inventory awal, To sub inventory (sub inventory baru), locator awal, To locator (locator baru), lot (batch number), dan quantity barang yang diretur.



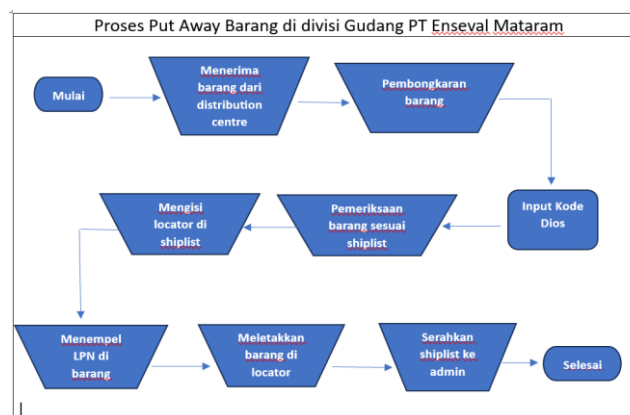
Gambar 17 Flowchart Proses Transfer Sub Inventory

Proses put away merupakan salah satu proses inbound Gudang. Proses inbound adalah proses masuknya barang ke Gudang mulai dari barang di bongkar hingga barang tersebut menjadi stock di Gudang. Proses inbound dimulai dari proses pembongkaran barang kiriman

dari distribution centre yang dilakukan oleh checker inbound, Checker melakukan proses pembongkaran barang dengan memastikan dokumen surat jalan, delivery order, dan shiplist sudah benar serta memastikan fisik barang yang datang dan diterima di Gudang sudah sesuai dengan Shiplist atau DO.

Pada saat proses pembongkaran, checker inbound mengisi kode dios di sistem menggunakan nomor id. Selanjutnya, checker inbound mencocokkan batch number, expired date, dan quantity dengan shiplistnya. Shiplist merupakan lembar dokumen yang berisi nama-nama barang beserta quantity yang dikirim dari distribution centre (pusat) ke cabang digunakan untuk memeriksa barang. Jika semua sudah sesuai dengan shiplistnya, selanjutnya checker menempelkan LPN di barang dan menuliskan nomor LPN di shiplist tersebut, lalu checker inbound memasukkan barang ke locator good yang dituju atau dilakukan proses put away.

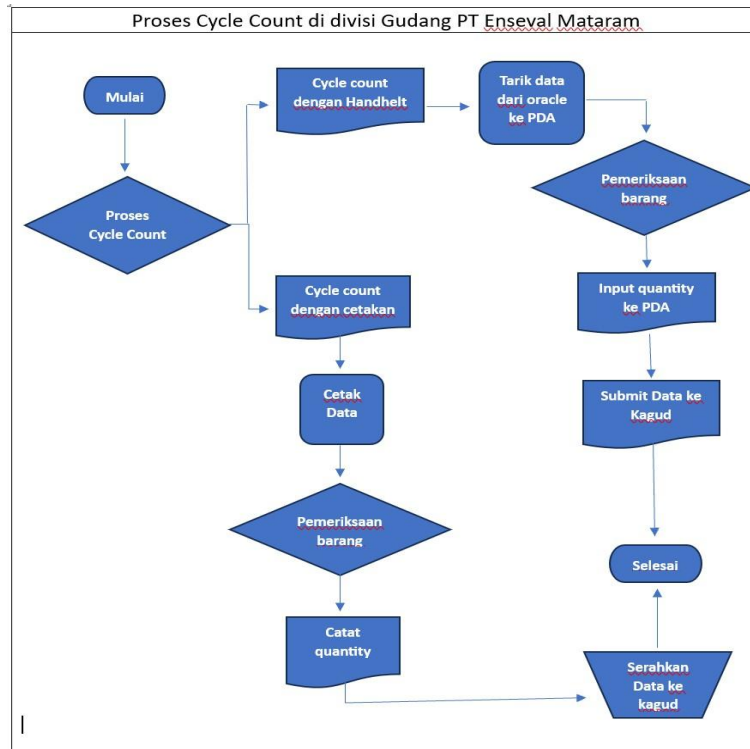
Proses put away merupakan proses menyimpan barang sesuai dengan jenis barang dan kategorinya ke rak penyimpanan barang. Alur proses put away yaitu dengan mengisi form put away secara manual termasuk LPN dan nomor locator serta meletakkan barang sesuai dengan kategori dan jenis barang ke rak yang masih tersedia. Ada empat department sale di PT Enseval, yaitu CHD, CHB, KND, dan PHARMA. Setelah semua proses selesai, checker inbound menyerahkan shiplist tersebut kepada Admin untuk dilakukan proses receipt barang agar menjadi stock di Gudang. Jika ada barang yang tidak sesuai atau rusak, maka akan dibuatkan berita acara claim dengan nomor surat jalan dan nomor shiplist tersebut.



Gambar 18 Flowchart Proses Put Away Barang

Cycle Count Warehouse

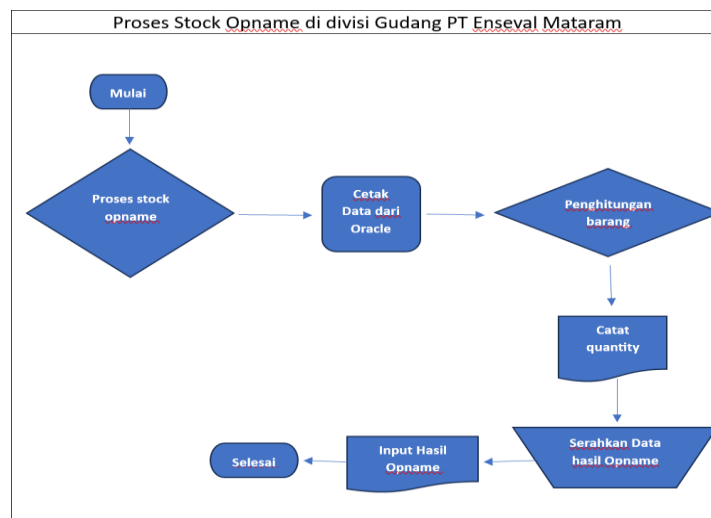
Cycle count merupakan suatu metode penghitungan persediaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam interval waktu tertentu, dengan tujuan untuk memastikan akurasi catatan persediaan tanpa harus melakukan penghitungan fisik penuh setiap saat. Dalam hal ini, penulis berkesempatan menjadi penghitung stock harus teliti dalam menghitung fisik barang yang ada di Gudang kemudian di input ke dalam sistem dengan metode Enseval Integrated stock Opname (EISO) menggunakan Handheld. Hasil dari kegiatan cycle count langsung di submit ke kepala Gudang. Ada dua kegiatan cycle count di PT. Enseval Putera Megatrading yaitu cycle count oleh staf Gudang dan general ledger. Cycle count oleh staf Gudang dilakukan setiap hari pada locator masing- masing. Sedangkan cycle count oleh general ledger dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu hari senin dan kamis.



Gambar 20 Flowchart Proses Cycle Count

Stock Opname

Stock opname merupakan aktifitas yang berkaitan dengan proses perhitungan stock yang ada di Gudang secara fisik dan membandingkannya dengan data stock yang ada di sistem secara keseluruhan. Stock opname merupakan kegiatan pendataan ulang pemeriksaan barang Perusahaan secara menyeluruh untuk memelihara kualitas koleksi, memaksimalkan kegiatan pengembangan koleksi. Tujuan dilakukannya stock opname adalah untuk mengetahui secara pasti apakah benar-benar sama nilainya atau ada selisih kelebihan/kekurangan persediaan barang dagang. Di PT. Enseval Putera Megatrading, stock opname dilakukan setiap tiga bulan sekali. Dalam kegiatan ini, penulis berkontribusi dalam menginput hasil perhitungan stock opname ke dalam sistem yang dilakukan oleh para karyawan PT. Enseval yang bertugas sebagai penghitung stock barang.



Gambar 21 Flowchart Proses Stock Opname

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan magang di PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Mataram, dapat disimpulkan bahwa penerapan Oracle E-Business Suite (EBS) memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan dan kelancaran operasional perusahaan. Integrasi data antar divisi Transportasi, Finance & Accounting, dan Warehouse—membuat seluruh proses bisnis berjalan lebih efisien, akurat, dan mudah dilacak. Setiap transaksi yang dilakukan pada salah satu divisi secara otomatis tercatat dalam sistem dan memengaruhi modul lain, sehingga meminimalkan kesalahan manual, mempercepat proses kerja, serta meningkatkan transparansi dalam pengendalian persediaan. Pengalaman langsung selama magang memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana teori akuntansi, manajemen persediaan, dan sistem informasi diimplementasikan secara nyata pada lingkungan industri distribusi berskala besar.

Meskipun efektif, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi beberapa tantangan dalam pemanfaatan Oracle EBS, terutama terkait kompleksitas penggunaan sistem dan ketergantungan pada konektivitas jaringan internet. Untuk mengoptimalkan kinerja sistem, perusahaan disarankan meningkatkan program pelatihan berkala bagi karyawan dan peserta magang agar pemahaman operasional terhadap setiap modul ERP dapat ditingkatkan. Selain itu, perusahaan dapat melakukan optimalisasi infrastruktur digital, serta mempertimbangkan penerapan teknologi pendukung seperti barcode scanning yang lebih menyeluruh atau dashboard monitoring real-time untuk mempermudah pengawasan persediaan. Penguatan SOP pada tahap input data juga diperlukan agar kesalahan pencatatan dapat diminimalkan sejak awal proses.

Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya, studi mengenai penerapan ERP seperti Oracle EBS memberikan peluang pengamatan yang luas, baik dari aspek efisiensi operasional, manajemen keuangan, kualitas distribusi, maupun kepuasan pelanggan. Pengamatan lanjutan dapat membandingkan efektivitas sistem antar cabang atau fokus pada analisis sebelum dan sesudah penerapan ERP untuk melihat dampaknya secara lebih objektif. Selain itu, mahasiswa yang akan melaksanakan magang di perusahaan berbasis ERP disarankan untuk mempersiapkan diri dalam penguasaan teknologi digital, analisis data, dan pemahaman lintas divisi agar dapat memaksimalkan pembelajaran dan kontribusinya selama berada di lingkungan industri.

REFERENSI

- Ayu Chintia Cahyani, I., Made Pulawan dan Ni Made Santini, I., *Persediaan Bahan Baku Untuk Efektivitas dan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi pada Usaha Industri Tempe Murnisingaraja di Kabupaten Badung Wacana Ekonomi Jurnal Ekonomi, A., & dan Akuntansi, B.* (2019). *Analisis Persediaan Bahan Baku Untuk Efektivitas dan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi pada Usaha Industri Tempe Murnisingaraja di Kabupaten Badung How to cite (in APA style). Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 116–125. <https://doi.org/10.22225/we.18.2.1165.116-125>
- Diurnal, A., Ilmu, J., Kenotariatan, H., Priowirjanto, E. S., Haykal, A. F., & Munaf, C. R. (2022). *MARKETPLACE SELF REGULATION MENGENAI PENGEMBALIAN BARANG MELALUI METODE PEMBAYARAN CASH ON DELIVERY*. 6(1). <https://doi.org/10.23920/acta.v6i1.1132>
- Dwi, A., Nasharudin, A., & Ependi, U. (n.d.). *Analisis Peramalan Penjualan Produk Pada PT.Enseval Putera Mega.....*

- Hartanto Dharmawan, A. (n.d.). Faktor penyebab pembatalan faktur pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Lahu, E. P., Enggar, O. :, Lahu, P., & Sumarauw, J. S. B. (2017). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA MEMINIMALKAN BIAYA PERSEDIAAN PADA DUNKIN DONUTS MANADO ANALYSIS OF RAW MATERIAL INVENTORY CONTROL TO MINIMIZE INVENTORY COST ON DUNKIN DONUTS MANADO. *Analisis Pengendalian...* 4175 *Jurnal EMBA*, 5(3), 4175–4184. <http://kbbi.web.id/optimal>.
- Nabella, S. D. (n.d.). ANALISA LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT KIMIA FARMA TBK. <https://doi.org/10.33373/bening.v8i2.3654>
- Nurmatama, M. R., & Haryati, T. (2024). Optimalisasi Prosedur Stock Opname Dalam Audit Persediaan pada KAP XYZ. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 6(3), 1–14. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v6i3.230>
- Priyandanu, H., Tabrani, M., & Mutaqin, Z. (2020). MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU BERBASIS PADA PT. TUFFINDO NITTOKU AUTONEUM KARAWANG. In *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS (Vol. 10, Issue 1)*.
- Rafi Wardana, M., Sukmono, Y., Sambaliung No, J., & Gunung Kelua, K. (n.d.). PERANCANGAN CYCLE INVENTORY POLICY MENGGUNAKAN METODE CYCLE COUNTING PADA GUDANG PT. BADA K NGL.
- Yelis, Y., Aryanti, R., Renaldi, D. A., Tampubolon, N. M., & Prastyo, Y. (2025). Literatur Review : Analisa Penggunaan System Database Oracle Pada Sektor Manufactur. *Jurnal Locus Pengamatan Dan Pengabdian*, 4(1), 1079–1085. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i1.3781>